

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi setiap manusia tanpa terkecuali di dunia ini, tentunya merupakan suatu kebutuhan yang wajib dipenuhi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan adanya pendidikan nantinya akan menghasilkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul dan baik, sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan di Indonesia didefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sisdiknas, 2003).

Pendidikan juga memiliki arti usaha atau proses pembenahan diri seseorang, sebagaimana Allah menjelaskan dalam firman-Nya (Departemen Agama, 2023):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “ 11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila

dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Penafsiran surah Al-Mujadalah ayat 11 dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan pentingnya adab dalam majelis, menghargai orang lain, menaati aturan, serta keutamaan iman dan ilmu. Allah menjanjikan akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Dalam konteks pembelajaran pendidikan, ayat ini mengajarkan bahwa proses pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik, seperti menghormati guru dan teman, bersikap disiplin, memberikan kesempatan kepada orang lain, serta mengikuti aturan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Surah Al-Mujadalah ayat 11 adalah pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan, keimanan, akhlak, dan keterampilan sosial peserta didik secara seimbang, sehingga ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat dalam kehidupan.

Pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia dalam menjalani kehidupannya di era globalisasi dan berguna untuk mengembangkan potensi diri. Pendidikan menjadi bagian penting dari proses pembangunan nasional. Pendidikan juga dijadikan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diri diyakini sebagai faktor pendukung manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh

tantangan. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai dasar bagi masyarakat yang ingin maju dan berkembang. Oleh sebab itu pendidikan sangat berperan penting dalam kemajuan suatu Negara (Ma'rif,M.A, 2021).

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan di sekolah tidak hanya berorientasi pada upaya peningkatan kemampuan kognitif oleh peserta didik, namun harus dibarengi dengan pembentukan sikap dan karakter, meliputi aspek sikap dan perilaku sehingga menjadikan peserta didik sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Karakter muslim mempunyai ciri khas tersendiri yaitu dengan adanya konsep keimanan dan adab Islami yang membedakan dengan pendidikan non Islam (Hidayah, 2022). Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu upaya yang sungguh-sungguh lembaga pendidikan untuk mencegah berbagai varian wujud kenakalan dan kekosongan karakter peserta didik di sekolah. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Q.S An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, Q.S. An-Nahl ayat 125 mengajarkan agar penyampaian ilmu dilakukan dengan hikmah, nasihat yang baik, dan cara

berdiskusi yang santun. Dalam pembelajaran pendidikan, ayat ini dapat diterapkan dengan cara guru menyampaikan materi secara bijaksana, menggunakan bahasa yang baik, memberikan motivasi, serta menghargai pendapat peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak, sikap saling menghargai, dan kemampuan berkomunikasi yang baik.

Beberapa solusi yang dapat ditempuh mengenai permasalahan di atas adalah dengan penguatan pendidikan karakter (PPK) seperti termuat dalam Permendikbud No 20 tahun 2018 tentang penguatan 18 nilai karakter budaya bangsa yang merupakan perwujudan dari 5 nilai utama yang saling berkaitan (Kemendikbud, 2018).

Penguatan karakter ini dapat diimplementasikan melalui proses pendidikan. Proses pendidikan yang dimaksud bukan hanya belajar yang terfokus suasana yang ada di kelas tapi juga tentang bagaimana menciptakan suasana belajar diluar kelas. Sebagaimana termuat di dalam Perpres No 87 tahun 2017 pada Bab II Pasal 6:" "penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter di suatu lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan antara Intrakurikuler, Kokurikuler serta Ekstrakurikuler", Yang dilakukan sesuai prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.

Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan oleh sekolah, dalam menginternalisasi nilai karakter terhadap peserta didik adalah dengan kegiatan Ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dimaksud adalah sebagaimana tertuang di dalam Permendikbud No 81A tahun 2013 yaitu :"

"Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran yang telah dijadwalkan sebagai pengembangan dari program kurikulum dan dilaksanakan berdasarkan arahan sekolah/lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan (*skill*) peserta didik di luar jam pembinaan oleh kurikulum" (Permendikbud, 2013). Program ekstrakurikuler ditujukan untuk membantu peserta didik mencapai potensi mereka di luar kelas. Penyelenggaraan program ekstrakurikuler yang efektif dan berkualitas dapat membantu peserta didik mengembangkan karakternya.

Krisis yang terjadi saat ini salah satu indikator penyebab terbesarnya adalah kegagalan dari dunia pendidikan baik pendidikan formal, nonformal, maupun pendidikan informal. Padahal ketiga sektor tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam rangka membentuk budi pekerti luhur (Sam, Tuti T, 2005). Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, maupun peserta didik. Kultur sekolah yang baik dan kondusif akan mendukung setiap individu dalam lembaga pendidikan budi pekerti perlu ditumbuhkan kepada peserta didik sebagai kebiasaan bukan sebagai pengetahuan saja (Ahmad Yusuf Sobri, 2015). Sehingga apabila budi pekerti itu tumbuh sebagai kebiasaan maka akan menjadi karakter yang selanjutnya menjadi budaya.

Selanjutnya Ahmad Sonhadji memberikan asumsi bahwa nilai moral dan akhlak mulia yang didasarkan atas keimanan, kejujuran, keadilan, kemandirian, kesederhanaan, kedisiplinan, dan ketaatan pada aturan/hukum yang ditanamkan pada peserta didik di sekolah dapat secara efektif membentuk karakter pada peserta didik (Ahmad Sonhadji, 2012).

Kesenjangan antara pemahaman nilai dan pengamalan nilai inilah yang menjadi persoalan mendasar dalam pendidikan agama. Proses internalisasi nilai sejatinya menuntut adanya pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung yang berkesinambungan. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu wahana strategis yang dapat menjembatani kesenjangan tersebut. Ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter melalui aktivitas yang bersifat aplikatif, partisipatif, dan kontekstual.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya terdiri dari tiga kata, yaitu kata kegiatan, ekstra, dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai bersangkutan dengan kurikulum (Hartono, 1989). Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program, pelaksanaan di luar jam pelajaran biasa agar memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses menyempurnakan pendidikan pada tingkat kognitif yang berkesinambungan ke aspek afektif dan psikomotorik sehingga dapat menjadikan salah satu alternatif dalam

mengatasi masalah pendidikan sekolah dengan pendidikan di keluarga dan tantangan arus globalisasi yang sangat pesat (Suryosubroto, 2002).

Kecanggihan teknologi pada saat ini memberikan kemudahan mengakses informasi yang dibutuhkan, tetapi juga menghadirkan kerumitan dan kompleksitas yang tinggi dalam menangkal budaya negatif dari luar yang tidak cocok dengan kearifan lokal dan nilai-nilai ajaran Islam. Kegiatan tersebut diaplikasikan melalui pembimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler mengkonstruksi sikap dan perilaku positif. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram, yakni sudah direncanakan secara sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik karena program ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengeksplorasi potensi peserta didik berdasarkan pengembangan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler umum dengan ekstrakurikuler tidak terdapat perbedaan yang esensial, letak perbedaannya pada orientasi pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakannya. Pelaksanaan ekstrakurikuler menjadi salah satu elemen vital konstruktif kepribadian pelajar. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menunjang dan meningkatkan pengembangan wawasan khususnya dalam bidang pendidikan Islam (Sukiman, 2021). Tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan berdasarkan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. Bagaimana pun kegiatan ekstrakurikuler itu diharapkan mampu memberi

motivasi peserta didik dalam berkontribusi dalam kegiatan pengajian, halaqoh, dan lainnya yang berbau .

Melalui kegiatan ekstrakurikuler , peserta didik dapat dilibatkan secara aktif dalam berbagai praktik seperti pembiasaan ibadah, kajian keIslaman, dakwah, kegiatan sosial, serta latihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam (Syarifuddin, 2020). Proses ini memungkinkan peserta didik untuk mengalami secara langsung nilai-nilai Pendidikan Islam, sehingga nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diwujudkan dalam sikap serta perilaku. Dengan demikian, ekstrakurikuler memiliki potensi besar dalam membina karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki keunikan tersendiri dalam mengintegrasikan pendidikan formal, nonformal, dan pembinaan karakter. Sistem pendidikan pesantren tidak hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas, tetapi juga menekankan pada pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang berlangsung selama 24 jam. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pembinaan santri. Lingkungan religius, kultur pesantren, serta kedekatan antara pendidik dan peserta didik menjadi faktor pendukung utama dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam (Wiyani, N. A, 2013).

Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang

berupaya membina karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler . Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman seperti kedisiplinan dalam beribadah, tanggung jawab terhadap tugas dan amanah, sikap sopan santun dalam pergaulan, serta kepedulian terhadap sesama. Namun, dalam pelaksanaannya, proses internalisasi nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler tentu menghadapi berbagai dinamika dan tantangan, baik yang berkaitan dengan perencanaan program, keterlibatan peserta didik, peran pembina, maupun efektivitas kegiatan dalam membentuk karakter.

Berdasarkan obsevasi awal pada hari Senen, 15 September 2025 menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren tersebut dalam meningkatkan spritual peserta didik. Dari pengamatan yang peneliti lihat kegiatan ekstrakurikuler sudah diterapkan (Fakhrul Fardillah, 2025). Selain itu ada kegiatan ekstrakurikuler umum terhadap peserta didik seperti drumband, pramuka, pencak silat (tapak suci), sepak bola, dan bola voli. Selain itu ada kegiatan ekstrakurikuler pendidikan keagamaan terhadap peserta didik seperti mudzakah qawaid, mudzakah fiqh, pelatihan khutbah jum'at, muhadharah, dan pelatihan Bahasa. Kegiatan ekstrakurikuler disana memiliki kuantitas yang tidak seberapa namun tidak menjadi persoalan untuk tidak melakukan kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaannya lebih mendominasi kegiatan peningkatan kreativitas dan prestasi peserta didik. Peneliti berharap agar apa yang didapatkan di bangku ruang kelas persoalan spritual peserta didik itu dapat di implementasikan di kegiatan-kegiatan

ekstrakurikuler. Nilai spritual yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan ekstrakurikuler .

Penerapan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini bisa dilihat dari prestasi yang diraihny antara lain: pada tahun 2022, di tingkat kecamatan juara harapan satu pidato bahasa Inggris, MTQ , juara 1 pidato bahasa Arab, juara 2 pidato bahasa Indonesia, juara 3 Murotal, tingkat kabupaten juara 3 pidato bahasa Indonesia. Pada tahun 2023,tingkat kecamatan, juara 1 LCCA, juara harapan 2 LCCU, juara harapan 1 pesta siaga kwarcab Kampar, juara 1 silat putra tingkat kabupaten. Di tahun 2024, tingkat kecamatan, silat juara 1, 2, 3, juara 3 lomba cerdas tepat pramuka Kwarcab Kampar, juara harapan 2 pidato bahasa Arab tingkat kabupaten, tingkat kecamatan juara pidato bahasa Indonesia harapan 1, pidato bahasa Arab harapan 2, pidato bahasa Inggris juara 1, harapan 2 pidato bahasa Arab, juara 1 tartil Qur'an, juara 3 Hifdzil Qur'an, bulu tangkis juara 1, tingkat kabupaten bulu tangkis juara 2, juara 3 silat, juara 1 kuis pandu citraloka golongan Siaga, di tingkat kecamatan juara 1 tartil Qur'an, juara 3 hifdzil Qur'an, juara harapan 1 pidato bahasa Inggris, juara harapan 3 pidato bahasa Indonesia, juara 1 pidato bahasa Indonesia dan Arab, juara 1 bulu tangkis (Inayat Ashshofiyah, 2025)

Alasan mengapa peneliti memilih Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah karna ada satu aspek yang belum mendapat perhatian secara khusus dalam penelitian sebelumnya, yaitu tahap-tahap yang terlibat dalam proses internalisasi nilai karakter

khususnya dalam nilai religius dan kepedulian sosial. Peneliti mengamati bahwa tahapan - tahapan ini memiliki peranan penting dalam penanaman nilai-nilai ke dalam jiwa individu, tentu saja proses semacam ini akan melibatkan tahapan yang teratur dan berurutan. Penting untuk ditekankan bahwa mengidentifikasi rangkaian tahapan internalisasi yang sesuai dapat menjadi pedoman dan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan- hambatan yang dialami oleh lembaga pendidikan dalam usaha menginternalisasi nilai-nilai karakter kepada siswa, terutama dalam konteks pengembangan program ekstrakurikuler . Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Kampar baik dari bidang prestasi akademik maupun ekstrakurikuler. Berbagai penghargaan baik dalam bidang akademik maupun nonakademik sudah diraih. Tak heran jika sekolah ini menjadi sekolah favorit di Kabupaten Kampar.

Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah yang mendalam untuk memahami secara komprehensif bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik di Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Islamic Center Al-Hidayah dapat ditetapkan berdasarkan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. Bagaimana pun kegiatan ekstrakurikuler itu diharapkan mampu memberi motivasi peserta didik dan pemicu semangat peserta didik dalam berkontribusi di kegiatan kegiatan seperti pengajian,

halaqoh, dan lain sebagainya dalam meningkatkan efektivitas pembinaan karakter peserta didik.

Dari uraian latar belakang dan fenomena yang ada, peneliti berpikir ingin lebih mengetahui secara mendalam tentang proses dan implikasi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam di Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah. Atas dasar pemikiran itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius dan Kepedulian Sosial melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi di Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah Kampar)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, penelitian ini diarahkan untuk memberikan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan ekstrakurikuler pada peserta didik di Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah.
2. Karakter religius pada peserta didik di Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah.
3. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter Islami pada peserta didik di Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah.
4. Peranan nilai-nilai kepedulian sosial dalam membina karakter religius pada peserta didik di Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah.

5. Faktor penghambat dalam peranan nilai-nilai kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah.

C. Batasan Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan agar penelitian ini lebih terfokus :

1. Tahap transformasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dan kepedulian sosial melalui ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah.
2. Tahap transaksi nilai-nilai pendidikan karakter religius dan kepedulian sosial melalui ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah.
3. Tahap trans-internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dan kepedulian sosial melalui ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah.
4. Output indikator internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dan kepedulian sosial melalui ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah.

D. Rumusan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada di atas, penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dan kepedulian sosial

melalui kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah Kampar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis tahap transformasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dan kepedulian sosial melalui ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah.
2. Untuk menganalisis tahap transaksi nilai-nilai pendidikan karakter religius dan kepedulian sosial melalui ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah.
3. Untuk menganalisis tahap trans-internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dan kepedulian sosial melalui ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah.
4. Untuk mendeskripsikan output indikator internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dan kepedulian sosial melalui ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi secara teoritis, tetapi juga membawa manfaat praktis bagi berbagai pihak yang terkait, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dan kepedulian sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pengembangan kajian tentang pendidikan karakter di lingkungan sekolah maupun pondok pesantren.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada pendidik dalam mengembangkan strategi dan metode yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius dan kepedulian sosial kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pendidik dalam meningkatkan pembinaan karakter peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai religius dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, saling menghargai, peduli terhadap sesama, serta memiliki kebiasaan menjalankan nilai-nilai keagamaan.

c. Bagi Sekolah/Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah atau pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan program ekstrakurikuler yang mampu memperkuat karakter religius dan kepedulian sosial peserta didik.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya nilai religius dan kepedulian sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk

mengembangkan penelitian dengan objek, lokasi, atau aspek yang berbeda.

G. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul : “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dan Kepedulian Sosial melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi di Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah Kampar) ”. Untuk menyatukan pemahaman tentang judul, serta menghindari pemahaman yang berbeda dari maksud penulis, perlu penulis jelaskan beberapa istilah penting yang digunakan, yaitu :

1. Internalisasi Nilai

Internalisasi Secara etimologis Internalisasi berasal dari kata "intern" atau kata "internal" yang berarti bagian dalam atau di dalam, kata internal tersebut mendapat akhiran isad yang artinya proses. Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan internalisasi artinya adalah "penghayatan terhadap suatu ajaran, doktria, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku (Kemdikbud, 2017). Dalam konteks penelitian ini, yang penulis maksud dengan internalisasi adalah "menanamkan" atau "memasukkan".

2. Pendidikan Karakter

Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Rohmat Mulyana, 2011), merupakan gabungan dari nilai-nilai dan Pendidikan Islam. Nilai-nilai itu sendiri merupakan kata ulang yang berasal dari kata "nilai", yang dalam Kamus

Bahasa Indonesia diartikan sebagai "harga, atau sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Selain itu, nilai juga dimaknai dengan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Dari definisi itu, yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang disimpulkan kepada tiga nilai-nilai pendidikan Islam (Ramayulis, 2021), yaitu nilai pendidikan 'tiqodryah Aqidah nilai pendidikan amaliyah atau Ibadah Syariah, dan nilai pendidikan kuduqiyah Akhlak yang berguna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada menuju terbentuknya manusia seutuhnya tinsan kamil) sesuai dengan konsepsi tujuan pendidikan dalam Islam dan juga sesuai dengan norma atau ajaran Islam.

3. Karakter Religius

Perilaku, sikap dan tindakan yang taat dalam melakukan atau melaksanakan perintah Agama Islam, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah, rukun hidup dengan sesama dan tercerminkan dengan akhlak, moral, dan budi pekerti (Muhammad Yaumi, 2021).

4. Karakter Kepedulian Sosial

Karakter kepedulian sosial adalah sifat atau ciri kepribadian yang tampak dari sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan perhatian, empati, serta tanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan sosialnya. Karakter ini bukan hanya berupa rasa simpatik terhadap orang lain, tetapi juga terwujud dalam tindakan nyata untuk menolong, membantu, bekerja

sama, dan memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bersama, baik melalui bantuan langsung maupun keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial . Karakter kepedulian sosial juga mencerminkan kemampuan individu untuk merasakan apa yang dialami orang lain dan bertindak demi kesejahteraan bersama, sehingga hubungan antaranggota masyarakat menjadi lebih harmonis dan saling mendukung (Rahman.A, 2022).

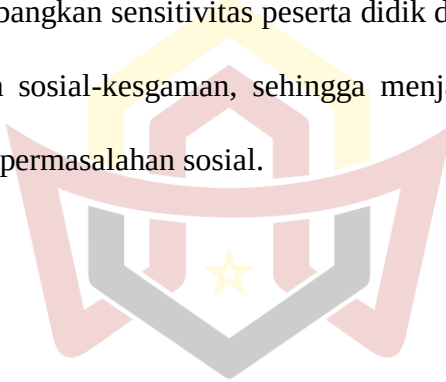
5. Ekstrakurikuler .

Istilah “ekstrakurikuler” program pendidikan yang dilaksanakan di luar kelas yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik tentang, pengetahuan, pertumbuhan, pembinaan, dan bimbingan peserta didik untuk membekali mereka dengan keterampilan dasar yang mereka perlukan untuk dapat diimplementasikan dalam dunia nyata (Kemendikbud, 2019). Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran intrakurikuler yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan untuk mengembangkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta pengamalan ajaran agama peserta didik secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter religius melalui pembiasaan ibadah, pendalaman nilai-nilai ekstrakurikuler , dan penguatan sikap moral sesuai dengan ajaran agama yang dianut peserta didik.

Menurut (Mulyono, 2021) tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah :

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dadan mengadakan hubungan tumbal balik dengan lingkungan sesial. budaya dan alam semesta.

- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeativitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejururan, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-kesgaman, sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial.



UIN IMAM BONJOL
PADANG